

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi dibidang perikanan yang sangat tinggi, berdasarkan data Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP), total produksi perikanan Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2016 mencapai 20,73 juta ton. Ikan sangat berpeluang menjadi sumber protein utama sebagai upaya untuk meningkatkan gizi masyarakat di Indonesia, namun potensi yang tinggi tersebut tidak diimbangi dengan tingkat konsumsi yang tinggi pula. Hal ini dibuktikan pada tahun 2017 tingkat konsumsi ikan di Indonesia sebesar 46,49kg/kapita/tahun (KKP, 2018). Nilai tersebut masih relative lebih rendah jika dibandingkan dengan negara maritim lainya seperti Malaysia sebesar ± 70 kg/kapita/tahun, Singapura sebesar ± 80 kg/kapita/tahun dan Jepang sebesar ± 100 kg/kapita/tahun.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (2015), penyebab dari rendahnya konsumsi ikan di Indonesia adalah kurangnya pasokan ikan bermutu yang kontinyu, kurangnya sarana penjualan ikan yang representatif, bersih, dan sesuai dengan keinginan konsumen, belum berkembangnya sistem logistik dan distribusi ikan yang mampu mengirimkan ikan dari daerah produsen sampai ke konsumen di daerah pelosok maupun daerah pegunungan, dan juga kurangnya ketersediaan variasi menu maupun olahan ikan di pasaran. Karuniawati dkk. (2017) menambahkan bahwa rendahnya konsumsi ikan masyarakat disebabkan karena

kurangnya pengetahuan masyarakat tentang informasi kandungan gizi dan manfaat mengonsumsi ikan.

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Jombang (LKIP Jombang) tahun 2018, Kabupaten Jombang memiliki volume produksi perikanan sebesar 16.317,90 ton (Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, 2018). Ikan yang diperoleh berasal dari perikanan daratan (*freshwater*) baik dari hasil tangkapan maupun budidaya, dikarenakan Jombang merupakan *landlock* area (tidak berbatasan dengan laut). Di Indonesia pada umumnya, konsumsi ikan di Jombang tidak selaras dengan produktivitas perikanan. Pernyataan ini dibuktikan dengan angka konsumsi ikan di Jombang yang hanya mencapai 16,86 kg/kapita/tahun, dimana nilai ini masih jauh dibawah angka konsumsi ikan nasional yaitu sebesar 50,69 kg/kapita/tahun.

Populasi penduduk dengan usia produktif (10-19 tahun) saat ini menduduki urutan tertinggi dari usia bayi dan lanjut di Jombang (Dinas Kesehatan Jombang, 2017). Ini artinya Kabupaten Jombang mengemban tugas besar untuk dapat mempersiapkan generasi muda untuk masa depan Jombang, sehingga sektor pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan masyarakat berperan vital dalam menghadapi tantangan ini melalui peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatannya, termasuk program-program yang berkaitan dengan asupan gizi.

Industri pengolahan hasil perikanan merupakan salah satu agroindustri yang memanfaatkan hasil perikanan sebagai bahan baku untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai tambah lebih tinggi (Ibrahim, 2004). Menurut Afrianto dan Liviawaty (1989) mengatakan proses pengolahan dan pengawetan ikan

merupakan salah satu bagian penting dalam mata rantai industri perikanan. Salah satu upaya untuk meningkatkan nilai dan mengoptimalkan pemanfaatan produksi perikanan adalah dengan mengembangkan produk perikanan agar bernilai tambah, baik dengan olahan tradisional maupun modern.

Berdasarkan pemaparan di atas permasalahan masyarakat terhadap faktor konsumsi produk olahan ikan pada remaja masih belum banyak dikaji, sehingga belum diketahui faktor apa yang perlu ditingkatkan dalam proses pengolahan yang disukai oleh masyarakat agar jumlah konsumsi produk olahan ikan meningkat. Menurut Halim (2014), pengukuran terhadap preferensi konsumen sangat penting dilakukan karena sebagai dasar untuk menarik minat konsumen terhadap suatu produk tertentu dan sebagai acuan dalam mengembangkan program yang dapat meningkatkan loyalitas konsumen. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi produk olahan ikan pada remaja di Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “faktor apakah yang mempengaruhi daya terima konsumsi produk olahan ikan pada remaja di Jombang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa dan mengetahui faktor yang dapat meningkatkan daya terima konsumsi produk olahan ikan pada remaja di Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi produk olahan ikan.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat dalam merumuskan strategi peningkatan konsumsi produk olahan ikan pada usia produktif di Indonesia.



UNIVERSITAS AIRLANGGA